

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewi dan Sitinjak (2009) menyatakan bahwa pada era globalisasi perdagangan, masyarakat semakin menyadari akan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perusahaan. Masyarakat dapat mengetahui dampak buruk yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut melalui media tradisional dan internet. Dunia bisnis di Indonesia semakin berkembang dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang berdiri dan bergabung di Indonesia. Perusahaan tersebut bersaing untuk mendapatkan pelanggan, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, mencapai tujuan ekspansi serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Khotimah dan Wuryanti, 2015).

Salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan untuk investasi pada suatu perusahaan yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan maka investor dapat menyimpulkan bagaimana pertumbuhan perusahaan tersebut (Agustiningsih et al., 2016)

Sandy dan Lukviarman (2016) menyatakan untuk mencapai kinerja keuangan perusahaan yang baik diperlukan pengelolaan perusahaan yang baik

pula. Maka dari itu, pemegang saham selaku pemilik perusahaan menyerahkan sepenuhnya pengelolaan perusahaan kepada manajemen sebagai pihak yang lebih profesional. Hal ini dilakukan agar kegiatan operasional perusahaan dapat dikelola dengan baik oleh pihak yang lebih mengerti dan memahami pengelolaan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan menggunakan biaya yang lebih efisien.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan konsep penting yang berkaitan dengan cara dan sikap dalam menggunakan sumber daya keuangan perusahaan dengan bijaksana untuk mencapai tujuan perusahaan (Yasser et al., 2011). Oleh karena itu tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sangat penting untuk operasi perusahaan dan relevan dengan kepentingan pemangku kepentingan (Martey, 2012).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *corporate governance* (Addiyah dan Chariri, 2014). Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi, krisis yang terjadi pada tahun 1998 tersebut berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Salah satu aspek yang diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menerapkan *corporate governance* pada perusahaan. *Corporate governance* di harapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan pada saat terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan karena krisis yang terjadi tahun 1998.

(Agustiningsih *et al.*, 2016)

Menerapkan mekanisme *corporate governance* pada pengelolaan sebuah perusahaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mengatur hubungan antara manajemen, dewan komisaris dan para *stakeholder* (Setiawan, 2016). Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) berfokus pada struktur dan proses untuk arah bisnis dan manajemen perusahaan (Vo dan Nguyen, 2014). Menurut Goel (2018) tata kelola perusahaan (*corporate governance*) tidak hanya tentang akuntabilitas dewan tetapi juga mencakup aspek sosial dan tanggung jawab. Aggarwal (2013) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan sejauh mana perusahaan dijalankan secara terbuka dan sikap jujur.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik dapat membantu mencegah skandal perusahaan, penipuan, potensi sipil dan tanggung jawab pidana perusahaan. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik meningkatkan citra dan reputasi perusahaan yang membuatnya lebih menarik bagi investor, pemasok, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya di perusahaan (Todorovic, 2013). Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) diakui sebagai salah satu implikasi terpenting untuk membangun

kepercayaan pasar serta untuk menarik investor dalam organisasi secara khusus dan ekonomi secara umum (Ahmed dan Hamdan, 2015).

Yasser *et al.* (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *corporate governance* harus memberikan insentif dan fasilitas pengawasan kepada dewan komisaris beserta manajemen. Pemberian insentif dan fasilitas pengawasan bertujuan untuk memotivasi dewan komisaris dan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengawasan demi mencapai tujuan perusahaan dan pemegang saham. Penerapan *corporate governance* yang baik dapat menambah ketaatan perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan. Hal ini disebabkan karena *corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan professional (Maretha dan Purwaningsih, 2013).

Pengembangan usaha perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menerapkan *corporate governance* karena di yakini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Corporate Governance* dianggap sebagai salah satu hal penting dalam mencapai kesuksesan perusahaan serta tumbuh secara berkelanjutan, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan terbuka (Saifi, 2019).

Corporate governance mempunyai dua mekanisme yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara

mengendalikan perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan dan sangat diperlukan dalam mengelola perusahaan. Unsur-unsur tersebut adalah pemegang saham manajerial, direksi, dewan komisaris, manajer, karyawan, sistem, komite audit. Mekanisme eksternal adalah cara perusahaan yang berasal dari luar perusahaan atau selain menggunakan mekanisme internal. Salah satu unsur yang termasuk dalam mekanisme eksternal yaitu kepemilikan institusional (Widyati, 2013).

Dewan komisaris adalah dewan yang berperan penting dalam mengawasi suatu perusahaan, pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris harus sesuai dengan prinsip *corporate governance*. Salah satu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris adalah pengawasan dalam pengambilan keputusan (Kusumadewi & Zulhaimi, 2019). Dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas yang bertujuan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan cara mengawasi semua aktivitas manajemen agar kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan (Aprianingsih dan Yushita, 2016).

Ukuran dewan komisaris pada penelitian Wehdawati *et al.* (2015), Sukandar dan Rahardja (2014), Indriyani dan Asytuti (2019), mengemukakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Maryanti dan Fithri (2017), Rahmawati *et al.* (2017), Kusumadewi dan Zulhaimi (2019), Nantyah dan Laila

(2016) dan Agustiningsih *et al.* (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen adalah anggota yang bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Widyati, 2013)

Proporsi dewan komisaris independen pada penelitian Wehdawati *et al.* (2015), Setiawan (2016), Fahruri (2017), Fadillah (2017), Ruwanti (2015) mengemukakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Sari dan Setiyowati (2017), Santoso (2018), Agustiningsih *et al.* (2016), Widyati (2013) menyatakan bahwa bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu aspek yang juga merupakan *corporate governance* adalah kepemilikan manajerial yaitu manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajer dan akan berakibat pada kinerja keuangan perusahaan (Aprianingsih dan Yushita, 2016)

Kepemilikan manajerial pada penelitian Fadillah (2017), Wehdawati *et al.* (2015), Hartono dan Nugrahanti (2014), Kusumadewi dan Zulhaimi, (2019) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial pada penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016), Saifi (2019), Hermiyetti dan Katlanis (2017), menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan aspek *corporate governance*. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau kelompok lainnya. Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen (Aprianingsih & Yushita, 2016).

Kepemilikan institusional pada penelitian Fadillah (2017), Wehdawati *et al.* (2015), Hartono dan Nugrahanti (2014) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional pada penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016), Kusumadewi & Zulhaimi (2019), Saifi (2019), Hermiyetti dan Katlanis (2017) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu, terdapat *inkonsisten* hasil penelitian mengenai ukuran dewan komisaris,

proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini akan menguji kembali variabel *corporate governance* dengan mengacu pada penelitian (Agustiningsih et al., 2016) yang meneliti tentang beberapa aspek yaitu ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Motivasi dari penelitian ini adalah diharapkan mampu membantu memecahkan masalah keagenan yang melekat dalam pengelolaan organisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini memberikan tambahan dua variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang diukur dengan *cash flow return on assets (CFROA)*, penelitian ini diukur dengan *return on assets (ROA)*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan objek dalam penelitian ini dengan alasan karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang banyak dilirik oleh para investor.

Di Indonesia perkembangan industri dasar dan kimia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan industri dasar dan kimia yang

terdaftar di BEI dari tahun ke tahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Saat ini persaingan di industri dasar dan kimia semakin ketat, karena banyaknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri dasar dan kimia untuk menguasai pasar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah emiten sektor industri dasar dan kimia yang jauh lebih besar dibandingkan sektor lainnya (Kiki, 2016).

Alasan lain pemilihan sektor industri dasar dan kimia adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling banyak diminati saat ini. Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Industri dasar dan kimia merupakan suatu cabang perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal (Lestari, 2015)

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”**.

Al-Qur'an Surat an Nissa ayat 58 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?.
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menemukan bukti secara empiris bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menemukan bukti secara empiris bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menemukan bukti secara empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menemukan bukti secara empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan keputusan strategis untuk mewujudkan *going concern* perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai *studi literatur* atau acuan penelitian selanjutnya bagi akademisi yaitu tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk tolak ukur keberhasilan perusahaan dan mempertimbangkan penentu kebijakan atau peraturan sesuai dengan kondisi perekonomian perusahaan.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai wadah untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama melaksanakan kuliah terutama mengenai *corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan.